

Observasi Dampak Cemaran Lingkungan Yang Di Sebabkan Oleh Limbah Pasar Di Kecamatan Medan Denai Dan Medan Tembung

Maria Sianipar¹, Sri Muthia Hasan², Yogi Turnip³, Dhio Lubis⁴

Meilinda Suriani Harefa⁵, Syukri Hidayat⁶

Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Mariasianipar2022@gmail.com

Abstract. Findings in the Medan Denai and Medan Tembung traditional markets show that waste management is good, but waste management discipline has not been implemented, especially in the Sukaramai, Mandala, Pagi and Sore traditional markets, it appears that there are still people who do not implement it. don't care about cleanliness unless it's clean. Research in traditional markets shows that waste management is still not adhered to, such as a lack of waste sorting and processing processes, as well as market environments filled with large amounts of waste. One of the problems with waste in traditional markets is that there is a relatively large amount of it, which creates its own problems. This happens in traditional markets as an economic medium, where existing activities such as buying and selling from traders to consumers or from traders to traders indirectly create piles of rubbish. Studies at traditional markets in Medan City show that the behavior of traders in disposing of waste has a significant impact on increasing the volume of waste in traditional markets. In this case, handling waste problems in traditional markets actually requires the participation of traders. The waste problem at Sukaramai Market, Mandala Market, Morning Market and Afternoon Market is caused by an inefficient management system, accumulation of unsorted waste and the absence of a special group appointed by market managers to handle cleanliness and waste problems. Lots of rubbish scattered in the market.

Keywords: Medan Denai and Medan Tembung Traditional Markets, Waste Management

Abstrak. Temuan di pasar tradisional Medan Denai dan pasar Tembung menunjukkan bahwa pengelolaan sampah sudah baik, namun disiplin pengelolaan sampah belum diterapkan terutama di pasar tradisional Sukaramai, Mandala, Pagi dan Sore. Terlihat masih adanya Masyarakat yang tidak menerapkannya dan tidak peduli dengan kebersihan kecuali bersih. Penelitian di pasar tradisional menunjukkan bahwa pengelolaan sampah masih belum dipatuhi, serta lingkungan pasar yang dipenuhi sampah dalam jumlah besar. Salah satu permasalahan sampah di pasar tradisional adalah jumlahnya yang relative banyak sehingga menimbulkan permasalahan tersendiri. Keadaan ini terjadi pada pasar tradisional sebagai media perekonomian, Dimana aktivitas yang ada seperti jual beli dari pedagang ke konsumen atau dari pedagang ke pedagang secara tidak langsung menimbulkan tumpukan sampah. Studi pada pasar tradisional di kota medan menunjukkan bahwa perilaku pedagang membuang sampah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan volume sampah di pasar tradisional. Dalam hal ini, penanganan permasalahan sampah di pasar tradisional sebenarnya memerlukan peran serta para pedagang. Permasalahan sampah di pasar sukaramai, mandala, pagi dan sore disebabkan oleh system pengelolaan yang tidak efisien, Penumpukan sampah yang dipilah dan tidak adanya kelompok khusus yang ditunjuk oleh pengelola pasar untuk menangani masalah kebersihan sampah, banyak sampah berserakan dipasar.

Kata Kunci : Pasar Tradisional Medan Denai dan Medan Tembung, Pengelolaan Sampah

PENDAHULUAN

Timbulnya sampah merupakan salah satu permasalahan social. Kehadiran sampah tidak diinginkan dari sudut pandang kebersihan, Kesehatan, kenyamanan, dan keindahan. Tumpukan sampah yang tidak sehat dan lingkungan yang indah merupakan salah satu bentuk pencemaraan yang dapat digolongkan sebagai degradasi social lingkungan (Bintarto, 1997 : 57) Salah satu faktor yang mempengaruhi lingkungan adalah masalah pengangkutan dan pengelolaan sampah. Sampah adalah bahan yang dibuang akibat aktivitas manusia, bahan yang tidak digunakan lagi. Menurut Peraturan Dikrektorat Jenderal Hak Cipta No

07/KPTS/CK/1999 : petunjuk teknis bidang perencanaan, Pembangunan dan pengelolaan PLP perkotaan dan perdesaan, sampah diartikan sebagai zat organik dan anorganik yang tidak dapat dikenali sebagai limbah padat terdiri dari harus diolah sehingga tidak berguna lagi, membahayakan lingkungan dan melindungi investasi Pembangunan. Selain itu sumber sampah terbanyak berasal dari pasar tradisional sebesar 16,4% hingga 15,9% sampah berasal dari perkotaan. Berikutnya 14,6% sampah berasal dari sumber lainnya. Berdasarkan Jenisnya : 39,8% . Sampah yang di hasilkan pemerintah kota terdiri dari sisa makanan. Sampah plastik menyumbang 17 persen, jadi lebih baik nanti saja. Sampah yang dihasilkan berupa pohon dan dahan sebesar 14.01% dan sampah kertas dan karton sebesar 12,02%. Dalam hal ini jenis sampahnya 6,94% lainnya.

Sampah banyak dijumpai di beberapa tempat umum seperti pasar tradisional. Pasar Tradisional merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli antara pembeli dan penjual. Namun , banyak dari pasar pasar tersebut di berbagai daerah diindonesia tidak terpelihara dengan baik dan cenderung terabaikan. Kegiatan pasar tradisional ini menghasilkan banyak sampah. Limbah ini dihasilkan dari sisa sisa komersial yang sudah tidak di manfaatkan lagi. Limbah yang tidak dibuang dengan benar akan berdampak negative terhadap lingkungan, Kesehatan penjual, pembeli, dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan kualitatif

1. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan dan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian.

2. Representasi kualitatif ini menyajikan hasil data apa adanya, tanpa pengaruh manipulasi atau pengolahan lainnya. Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini di dasarkan pada fenomena yang diteliti yaitu “ Analisis pencemaran lingkungan yang ditimbulkan “ Melalui pasar sampah Kawasan Medan Denai dan Medan Tembung.

Pengumpulan data merupakan suatu Langkah atau proses penting dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data lapangan. Untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan dan dapat menunjang keberhasilan penelitian ini, maka Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pasar Padang Bulan

Pasar Padang Bulan Medan merupakan pasar tradisional yang terletak di jalan Jamin Ginting Medan, Sumatera Utara. Pasar ini sudah ada sejak tahun 1960an dan merupakan salah satu pasar tradisional yang paling terkenal di kota medan.

Pasar Medan padang bulan memiliki berbagai jenis kios yang menjual berbagai jenis produk seperti makana, pakaian, dan kebutuhan sehari hari. Hal terbaik tentang pasar ini termasuk ikan segar, daging sapi, dan sayuran. Pasar ini juga dikenal dengan pasar murah karena produknya relative terjangkau.

Konsumen biasanya adalah penduduk lokal yang tinggal di daerah tersebut. Produk yang ditawarkan sore ini sangat kaya, terutama sayur sayuran dan buah buahan segar yang dipetik langsung dari wilayah Perkebunan, dan banyak konsumen yang suka berbelanja di pasar ini.

- A. penerapan pengelolaan sampah di pasar tradisional padang bulan. Jenis sampah yang dihasilkan dari kegiatan pasar tradisional di padang bulan meliputi sampah organic dan sampah anorganik. Sampah yang dihasilkan Sebagian besar merupakan sampah organic yang dihasilkan dari kegiatan pedagang sayur, Sebagian lagi berasal dari pedagang daging dan unggas serta warung makan, sedangkan sampah anorganik berupa plastic dan serpihan kayu/keranjang yang pemanfaatannya dapat disesuaikan dengan peruntukannya. Misalnya untuk kemasan buah dan sayur. Namun jika dilihat dari segi material, Sebagian besar sampah kering yang dihasilkan merupakan sampah anorganic atau sampah kering.
- B. tumpukan sampah yang dihasilkan dari kegiatan pasar tradisional di padang bulan tidak dimanfaatkan dengan baik. Sampah di buang ke TPS pasar dan dibiarkan begitu saja. Saat hujan, debu yang tidak sedap semakin terlihat oleh indra penciuman anda. Selain itu, belum adanya pemisahan atau pelatihan dari dinas lingkungan hidup, serta belum adanya struktur organisasi pengelolaan sampah di pasar tradisional padang bulan menjadi penyebab belum terlaksana pemanfaatan sampah secara maksimal. Sampah organic, seperti sisa makanan, diangkut dengan UPS. Program ini memberikan manfaat berupa pengelolaan sampah organic menjadi kompos dan pengolahan sampah secara selektif. Pemilahan di lakukan melalui kegiatan pengelompokan sampah menjadi paling sedikit lima jenis sampah terdiri dari :
 1. limbah yang mengandung dan berasal dari bahan berbahaya dan beracun
 2. sampah yang dapat terurai secara hayati.
 3. sampah yang dapat didaur ulang.

Pengurangan sampah dicapai dengan membatasi timbunan sampah dan daur ulang sampah. Dan daur ulang sampah, pengolahan sampah daur ulang dengan cara memilah, mengumpulkan, mengangkut, mengelol, dan pembuangan akhir sampah. Kami melakukan pemisahan yang tepat dengan memisahkan sampah pasar konvensional berdasarkan jenisnya. Pemilahan sampah dilakukan dengan menyediakan wadah untuk menampung sampah organik dan anorganik di setiap pasar tradisional. Dapat disimpulkan bahwa TPA pasar tradisional padang bulan didominasi oleh bahan organik (sampah sayur) sayuran bercampur dengan buah buahan dan sampah plasti, sisa makanan dan sampah lainnya berupa karton, kaleng, dan botol.

2. Pasar Sukaramai

Pasar Sukaramai terletak di Kelurahan Sukaramai Kecamatan Medan tepatnya di perempatan jalan AR. Rata-rata sampah yang dihasilkan di Pasar Sukaramai adalah 3 meter kubik atau setara 3000 kilogram per hari. Jumlah ini cukup besar, mencapai 90.000 kilogram per bulan, jika diakumulasikan setiap bulannya. Secara kumulatif, jumlah sampah sebanyak 1.800 kilogram atau setara 1,8 ton per tahun.

A. Penyelenggaraan pembuangan sampah di Pasar Tradisional Sukaramai. Pembuangan sampah di Pasar Tradisional Sukaramai tidak dilaksanakan dengan baik. Masih banyak tumpukan sampah yang dibiarkan sehingga dapat mengganggu aktivitas pasar tradisional Sukaramai itu sendiri. Kelihatannya keruh dan berbau aneh. Selain itu, jadwal pengangkutan sampah yang tertunda dan tumpukan sampah yang banyak terbengkalai, sehingga mengakibatkan pengelolaan tumpukan sampah yang kurang baik. Jenis sampah yang dihasilkan antara lain sampah organik (sampah sayur dan buah) dan sampah anorganik (sampah plastik seperti botol, kantong plastik, dan karton).

B. Daur ulang sampah di Pasar Tradisional Sukaramai. Daur ulang sampah yang dihasilkan dari kegiatan di pasar tradisional sukaramai tidak dilakukan dengan baik dan sampah tersebut selalu langsung dimasukan ke TPS. Pembuangan langsung ke TPS ini membuktikan bahwa para pedagang pasar tradisional dan pengetahuan Masyarakat lokal di sukaramai belum memiliki inisiatif dan ide untuk mengelola sampah menjadi suatu yang manfaat seperti pupuk.

3. Pasar Mandala

Pasar Mandala terletak diarea tersebut medan denai yang terletak disepanjang jalan Garuda Raya 1 ramai dikunjungi warga sekitar maupun luar Kawasan, dan tingginya jumlah pengunjung turut berkontribusi terhadap penumpukan sampah. Rata rata jumlah sampah di pasar mandala adalah 0,265 kg/dalam/hari atau 14 lorg/malam, meliputi sisa makanan

65,38%, plastic 12,78%, kertas 9,73%, kain tekstil 3,67%, logam 2,76%, kaca 2,07% kayu % karet dan kulit 0,81% juga polistiren yang diperluas 0,80% sama halnya dengan pasar sebelumnya, pengolahan sampah di pasar tradisional mandala belum berjalan dengan baik, banyak tumpukan sampah yang masih dibiarkan begitu saja. Dapat mengganggu operasional pasar tradisional mandala. Selian itu, gagasan membuat (alpukat), membuang (membakar atau sekedar membakar), menggali (mensterilkan tempat pembuangan sampah) yang selama ini digunakan, tampaknya belum diajukan. Solusi yang baik, apalagi jika dalam pelaksanaannya tidak disiplin dan dibarengi dengan kebiasaan buruk Masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan.

Pemanfaatan limbah pasar tradisional mandala. Pemanfaatan sampah yang dihasilkan dari kegiatan pasar tradisional mandala sudah terlaksana dengan baik, yaitu sampah dosmetik yang dihasilkan oleh warga medan denai khususnya pasar mandala dapat diolah menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Keuntungan yang bisa didapat dari penjualan sampah di Kawasan medan denai. Pengolahan sampah dikecamatan medan denai dirancang untuk mengolah sampah organic rumah tangga menjadi kompos. Namun masih terdapat sampah plastic, kertas, logam, dan kaca nilai ekonominya dikumpulkan di tempat penyimpanan sampah anorganik dan dapat dijual untuk mendapatkan keuntungan ekonomi. Hal ini sejalan dengan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang dapat membantu meminimalisir sampah yang masuk TPA.

4. Pasar pagi

Pasar pagi terletak di kota Medan, tepat di jalan Sembada Beringin, sehingga ramai dikunjungi warga sekitar maupun Masyarakat luar daerah karena tigginya pengunjung yang berdampak pada penumpukan sampah. Rata rata berat sampah yang dihasilkan adalah 0,16kg/org/jam atau 2,21 org/jam. Komposisi sampah rumah tangga dominan sebesar 66,23%.

A. Penyelenggaraan Pengelolaan Sampah Pajak Pagi

Pengelolaan sampah di pajak pagi dilakukan oleh para petugas kebersihan yang mempunyai kewajiban untuk mengumpulkan sampah dari kios pedagang setiap hari, pengangkutan sampah dari pasar sore setiap pagi yang dilakukan oleh pihak pengolah pasar dan dinas Kebersihan, memilih sampah yang dilakukan oleh pengolah pasar sore untuk menjadi pupuk kompos. Tetapi dinilai masih kurang efektif karena kurang sarana ataupun prasarana dari Dinas Kebersihan untuk menunjang penanganan sampah pasar efektif.

B. Pemanfaatan sampah di pasar pagi, pemanfaatan sampah hasil kegiatan di pasar tradisional mandala sudah dilakukan dengan baik seperti dari Rumah Tangga yang dihasilkan oleh Masyarakat di pasar pagi yang dapat digunakan Kembali menjadi barang yang berguna dan bernilai. Untung yang diperoleh dari sampah di pasar pagi. Pengolahan sampah ini guna mengurangi sampah organik menjadi pupuk kompos. Sedangkan sampah anorganik yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi guna mendapatkan keuntungan yang lebih. Yang dapat meningkatkan ekonomi dan mengurangi sampah yang akan langsung dibuang ke TPA.

KESIMPULAN

Jenis sampah yang ditemukan pada pasar yang diteliti yaitu sampah organik dan anorganik. Tahap pengolahan sampah jumlah dan jenis tempat sampah masih belum ada untuk memadai sehingga menimbulkan tumpukan sampah. Selain itu belum dilakukan juga pemilahan ada juga faktor lainnya seperti kurang memadai dan kurang efektif tata cara pengolahan sampah pada pasar tradisional di Medan Denai dan Medan Tembung.

Solusi yang bisa kami berikan yakni :

1. Peningkatan kesadaran : edukasi pedagang dan pengunjung pasar yang mengenai penting pengolahan sampah yang baik dan dampak buruk bagi pembuangan sampah sembarangan.
2. Pengelolaan sampah terpadu : membangun pengolahan sampah terpadu yang mencakup pengolahan, pengumpulan, dan pemilahan sampah. Guna dapat melibatkan pembuatan tempat sampah yang jelas dan berlabel serta pemisahan sampah organik dan anorganik.
3. Program daur ulang : mendorong pedagang untuk mendaur ulang sampah yang bisa untuk didaur ulang seperti kardus, plastic dan kertas.
4. penggunaan kemasan ramah lingkungan : mendorong penggunaan kemasan yang ramah lingkungan seperti, tas belanja kain dan wadah tahan lama.
5. Sanksi dan pengawasan : menerapkan sanksi bagi pelanggar yang membuang sampah sembarangan dan memiliki tugas pengawasan yang memantau kebersihan pasar.
6. Keterlibatan Masyarakat : melibatkan Masyarakat setempat dalam Upaya membersihkan pasar dan mengelolah sampah, misalnya dengan mengadakan kegiatan gotong royong secara berkala.

SARAN

Pengelolaan sampah yang baik dipasar dapat membantu mengurangi dampak negative terhadap lingkungan guna memberihkan lingkungan bersih dan nyaman serta sehat bagi masyarakat. Ada beberapa usulan pengelolaan sampah di pasaran:

1. Pemilahan sampah: Memasang tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan anorganik. Ini membantu dalam proses daur ulang.
2. Mendidik pengecer dan pembeli: Melakukan kampanye kesadaran tentang pentingnya pemilahan sampah dan cara yang benar untuk melakukannya.
3. Menyediakan tempat sampah yang cukup: Menyediakan tempat sampah yang cukup di sekitar pasar bagi para pedagang dan pengunjung untuk membuang sampahnya. mudah
4. Gunakan tas belanja ramah lingkungan: Kami menganjurkan penggunaan tas belanja ramah lingkungan yang terbuat dari bahan kain dan bukan plastik sekali pakai.
5. Kompos Organik: Untuk sampah organik, pertimbangkan untuk membuang kompos di pasar. Hal ini memungkinkan pengurangan limbah dan produksi pupuk organik.
6. Program Daur Ulang: Membuat program pasar daur ulang untuk bahan-bahan seperti kertas, karton, dan botol plastik.
7. Pengurangan Sampah: Mendorong pengecer untuk mengurangi penggunaan kemasan sekali pakai seperti styrofoam dan plastik.
8. Jadwal Pengangkutan Sampah Menetapkan jadwal rutin pengangkutan sampah agar sampah tidak menumpuk di pasar.

DAFTAR REFERENSI

- Anggriani, D., Pertiwi, M. B., & Bahrin, D. (2012). *Pengaruh jenis sampah komposisi masukan dan waktu tinggal terhadap komposisi biogas dari sampah organik*. *Jurnal Teknik Kimia*, 18(1), 17-23.
- Dewata, L., & Danhas, Y. H. (2018). *Pencemaran Lingkungan*
- DEWI, N. M. N. B. S. (2021). *Analisa limbah rumah tangga terhadap dampak pencemaran lingkungan*. *GANEC SWARA*, 15(2), 1159-1164.
- Hasibuan, R. (2016). *Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup*. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42-52.
- Indriyanti, D. R., Banowati, E., & Margunani, M. (2015). *Pengolahan Limbah Organik Sampah Pasar Menjadi Kompos*. *Jurnal Abdimas*, 19(1), 255-266.
- Putra, W. T. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah*. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 69-78.
- Rahim, M. (2020). *Strategi pengelolaan sampah berkelanjutan*. *Jurnal Sipil Sains*, 10(1).
- Saputro, Y. E., Kismartini, K., & Syafrudin, S. (2016)

Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat. In Prosiding Seminar Sains Nasional dan Teknologi (Vol. 1, No. 1). Utama, C. S., & Mulyanto, A. (2009).

Potensi limbah pasar sayur menjadi starter fermentasi. Jurnal Kesehatan, 2(1).Arihati. D. B., Nugraheny, D. C.. Kusuma, A. P., Vioeza, N.. & Kurniasari, N. (2019).

Pemanfaatan Limbah Sayuran Sebagai Bahan Baku Pembuatan Pupuk Cair dan Pupuk Kompos. Jurnal Penamas Adi Buana, 2(2), 1-6